

Pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Ratih Anggraini Pahlepi

Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia
Jl. Adi Sucipto No. 154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
aratih410@gmail.com

Anggit Dyah Kusumastuti

Dosen Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia
Jl. Adi Sucipto No. 154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id

Annisa Indah Mutiasari

Dosen Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia
Jl. Adi Sucipto No. 154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
mutiasariannisa@usahidsolo.ac.id

Article's History:

Received 7 Agustus 2023; Received in revised form 14 Agustus 2023; Accepted 10 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Pahlepi, R. A., Kusumastuti, A. D., & Mutiasari, A. I. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2145-2151.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1454>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kebijakan dividen, arus kas operasi, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021. Jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan, dengan periode pengamatan 5 tahun. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 55 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan hasil 3,725 dan signifikan 0,000. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan hasil 1,801 dan signifikan 0,078. debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan hasil -1,715 dan signifikan 0,092. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 25,1% dan sisanya 74,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Keywords: Kebijakan Dividen, Arus kas operasi, *Debt to equity ratio*, Harga saham.

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy, operating cash flow, and debt to equity ratio on stock prices. This study used a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 - 2021. The number of banking companies sampled in this study were 11 companies, with an observation period of 5 years. So that 55 data samples were obtained. The results showed that dividend policy has a positive and significant effect on stock prices with a result of 3.725 and a significant 0.000. Operating cash flow has a positive and significant effect on stock prices with results of 1,801 and significant 0.078. debt to equity ratio has a negative and insignificant effect on stock prices with results -1,715 and significant 0.092. The results of the F test (simultaneous) show that together the independent variables have a significant effect on stock prices with the magnitude of the variation of the independent variables in influencing the regression equation model is 25.1% and the remaining 74.9% is influenced by other factors that are not included in the regression model.

Keywords: Dividend Policy, Operating cash flow, Debt to equity ratio, Stock price.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, kehidupan ekonomi masyarakat tidak dapat terlepas dari peran lembaga keuangan perbankan dan non bank. Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem pembayaran yang akan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan-kegiatan produktif sehingga kegiatan perekonomian dapat terwujud. Bank memiliki fungsi dan peran yang penting dalam perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Darmawi (2012) dalam Sari dan Astuti (2015) berpendapat bahwa bank tidak hanya berperan untuk menyediakan berbagai jasa perbankan dan sebagai pusat perekonomian tetapi juga sebagai pelaksana kebijakan moneter yang dibuat oleh pemerintah. Pada saat terjadi kekacauan dalam dunia perbankan maka kegiatan perekonomian juga akan menjadi bermasalah. Oleh karena itu, bank dituntut harus sehat dan menghasilkan keuntungan agar dapat berkembang. Selain dituntut untuk bisa menjalankan perannya dengan baik, bank juga harus menjaga kepercayaan masyarakat, karena modal utama bank adalah kepercayaan dari nasabah. Dalam perusahaan perbankan tingkat kesehatan bank diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.02/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen menentukan pendanaan, dimana rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan.

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas). Menurut Miqdad Zuhdy Azra (2018) dalam D Hapsari (2019), mengemukakan arus kas adalah laporan yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2018) dalam Siti Aminah (2019) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Pada penelitian A Bagus Govinda (2018) menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian Olivia Dewanti (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian dalam penelitian Rahmad Rido (2021) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian Tri Marlina (2018) menunjukan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian dalam penelitian Yunus (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian Sigit Hariadi (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai nilai perusahaan masih menghasilkan hasil yang belum konsisten sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dipilih adalah kebijakan dividen, arus kas operasi dan *debt to equity ratio* sebagai variabel Independen.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya mengenai harga saham yang nantinya dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baik bagi peneliti maupun pembaca mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan harga saham. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan terutama manajer

keuangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta memberikan gambaran bagi investor terkait keputusan investasi dengan mempertimbangkan harga saham yang bersangkutan.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2021
2. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan tidak lengkap.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data laporan keuangan lengkap.
4. Perusahaan perbankan yang tidak membagikan deviden setiap tahun.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan (Aria, 2016).

Arus Kas Operasi

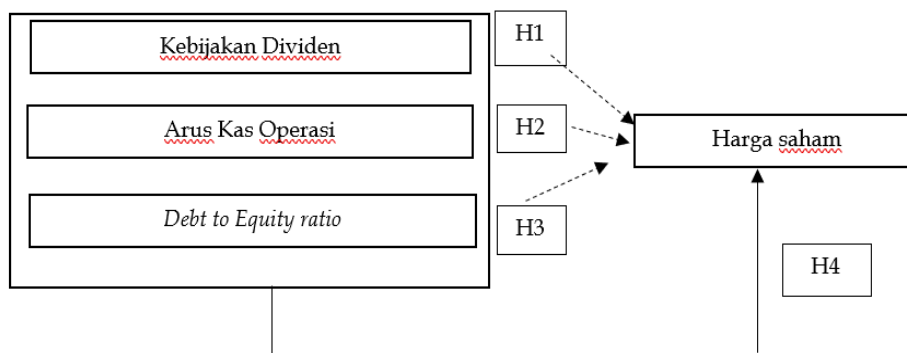
Arus kas operasi merupakan salah satu bagian dari laporan arus kas yang melaporkan aliran kas yang terkait dengan aktivitas operasi perusahaan. Pada sebuah entitas, aktivitas operasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena aktivitas operasi merupakan aktivitas utama dari siklus hidup perusahaan. Selain itu, menurut Subramanyam dan Wild (2010) dalam Esa Sri (2013) aktivitas operasi merupakan aktivitas yang terkait dengan laba. Menurut Sofyan Syafri (2012), arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Mudrajat Kuncoro (2016) *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Mohammad Samsul (2015) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara

total hutang terhadap ekuitas. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Tabel 1. Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.962	.528		13.182	.000
	Dividend Payout Ratio	.035	.009	.492	3.725	.000
	Arus kas operasi	1.263	.000	.218	1.801	.078
	debt to equity ratio	-.157	.092	-.227	-1.715	.092

a. Dependent Variable: Ln_closing price
Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, menunjukkan bahwa:

Variabel *dividend payout ratio* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini terlihat dari signifikansi *dividend payout ratio* (X1) $0,002 < 0,05$. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 55-4-1) = (0,025; 50) = 2,00856$. Dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,725 > 2,00856$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal itu juga mengartikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan A Bagus govinda (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Ini menyatakan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang dikeluarkan maka akan meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan tersebut. Investor menganggap dividen tidak hanya sumber pendapatan melainkan cara bagaimana investor menilai sebuah perusahaan tersebut dari segi investasinya. apabila kebijakan dividen meningkatkan jumlah pembagian dividennya, maka harga saham akan mengalami peningkatan juga.

Variabel *arus kas operasi* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini terlihat dari signifikansi arus kas operasi (X2) $0,078 > 0,05$. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 55-4-1) = (0,025; 50) = 2,00856$. Dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,801 < 2,00856$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga. Hal itu juga mengartikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini sesuai dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fe Rawung, dkk. (2017), A Bagus Govinda (2018) dan Rahmad Rido (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pendapatan dari aktivitas utama dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan yang membuat perusahaan bisa memelihara kemampuan operasi perusahaan. Sedangkan arus kas operasi negatif menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan arus kas operasi untuk melunasi pinjaman sehingga perusahaan dapat mempertahankan kinerja dan dapat mengelola kemampuan operasi perusahaan.

Variabel debt to equity ratio (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini terlihat dari signifikansi *debt to equity ratio* (X3) $0,092 > 0,05$. Nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 55-4-1) = (0,025; 50) = 2,00856$. Dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,715 < 2,00856$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu juga mengartikan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Olivia Dewanti (2022) dan Yunus (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. semakin tinggi kegiatan perbankan dibiayai oleh pinjaman maka risiko kegagalan bank dalam melunasi akan semakin besar sehingga hal ini akan berpengaruh kepada harga saham yang diperjual belikan di pasar modal, dan dampaknya kepada penerimaan profitabilitas perbankan. Terdapatnya pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa dalam berinvestasi investor selalu memperhatikan sumber dana pinjaman perbankan yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio.

**Tabel 2. uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.610	3	6.537	5.686	.002 ^b
	Residual	58.634	51	1.150		
	Total	78.244	54			

a. Dependent Variable: Ln_closing price

b. Predictors: (Constant), debt to equity ratio , Arus kas operasi , Dividend Payout Ratio

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Nilai signifikansi pada hasil uji F pada Tabel 2 diatas sebesar 0,002. Jika menggunakan perbandingan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 maka $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dan nilai F hitung $>$ dari nilai F tabel yaitu $5,686 > 2,79$. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, arus kas operasi dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.207	1.0722375652

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, Arus kas operasi , Dividend Payout Ratio

b. Dependent Variable: Ln_closing price

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada tabel 3 diatas diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,251 (nilai 0,251 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,501 \times 0,501 = 0,251$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,251 sama dengan 25,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kebijakan dividen, arus kas operasi dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan sebesar 25,1% sisanya 74,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara kebijakan dividen, arus kas operasi dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa;

Kebijakan dividen (X1) mempunyai t hitung sebesar 3,351 dan nilai sig 0,002 < 0,05 dimana t hitung > t tabel (3,351 > 2,00856), atau sig < 5% (0,002 < 0,05) maka hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Arus kas operasi (X2) mempunyai t hitung sebesar 0,706 dan nilai sig 0,484 > 0,05 dimana t hitung < t tabel (0,706 < 2,00856), atau sig > 5% (0,484 > 0,05) maka hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio (X3) mempunyai t hitung sebesar -1,596 dan nilai sig 0,117 > 0,05 dimana t hitung < t tabel (-1,596 < 2,00856), atau sig > 5% (0,117 > 0,05) maka hasil ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Nilai signifikansi pada hasil uji F pada tabel sebesar 0,007. Jika menggunakan perbandingan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 maka $0,007 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, arus kas operasi, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitiannya yang selanjutnya akan lebih baik apabila jangka waktu dan populasi dari pengamatan ditambah agar lebih terlihat pengaruhnya. Menggunakan variabel independen lain yang mungkin lebih bisa mendeskripsikan harga saham.

Referensi

- A. Bagus Govinda T.B. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25.
- Adi M.A. 2021. "Pengaruh Current Ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)". *JIMA (jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi) Unsurja*. Vol. 1 No.2, Juni 2021.
- Esa Sri Cahyani. 2013. "Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.
- F. Nurfitri. 2019. "Pengaruh Debt to equity ratio (DER), Earning pershare (EPS), dan Return on asset (ROA) terhadap harga saham (survey pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2018)". *Jurnal repository Universitas Siliwangi*.
- F.E. Rawung, dkk. 2017. Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (01), 2017. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Olivia Dewanti. 2022. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Cash Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Asia. RISTANSI: Riset Akuntansi*, Vol. 3 No.1, Juni 2022.

- Rahmad Rido. S. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Skripsi*. Universitas IAIN Bukit Tinggi.
- Randini, Tri. 2022. Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Arus Kan Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Repository Universitas Tridinanti.
- Sigit Hardadi. 2018. Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Debt To Total Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soffia Pudji S, dkk. 2020. "*Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 2020, 205-212. Universitas WR. Supratman Surabaya.
- Sugiyono. 2017a. Metode Penelitian Bisnis (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*). Alfabeta Bandung.
- Yunus. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Profitability Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, Vol. 2, No.1, November 2021. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.